

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MUHAMMADIYAH GUNA MENINGKATKAN METODE
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Atas Buku Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah
Karya Farid Setiawan, dkk.,)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Eka Ammunawar Sabiilan
NIM. 07410126**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Ammunawar Sabiilan

NIM : 07410126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 September 2014

Yang menyatakan



Eka Ammunawar Sabiilan
NIM. 07410233

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/220/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
GUNA MENINGKATKAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi atas Buku Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah Karya Farid Setiawan, dkk.)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eka Am Munawar Sabiilan

NIM : 07410126

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 1 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji II



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 31 OCT 2014


Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. M. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO



Didiklah anak-anakmu itu berbeda dengan kondisi kamu sekarang karena mereka telah dijadikan Tuhan untuk zaman yang bukan zaman engkau.¹

¹ Umar bin Khattab.

PERSEMBAHAN



**Skripsi Ini Penulis Persembahkan
Untuk Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. آمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku penasihat akademik dan pembimbing skripsi ini, atas kesedian dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. Radino, M.Ag., Ibu Andamari Rachmawati, Bapak Marzudi Nur, Rodli Yasykuri, Ibu Anik Kholifah yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan akademik bagi penulis.

5. Ibu dan Bapak tersayang yang saya hormati, trimakasih sudah memberikan banyak hal dan telah menjadi guru sepanjang hidupku. Semoga anakmu ini bisa lebih hebat dari Ibu dan Bapak.
6. Adiku tercinta Dwi Rahmat Suprayitno yang bertugas di Pontianak, Tri Ana Ammuflukah Jati yang sedang menuntut ilmu di Purworejo, dan Istriku Desi Purnawati yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dorongan bagi penulis.
7. Semua teman-teman selama di Yogyakarta dan di rumah serta pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik dalam hal material maupun spiritual.

Penulis merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya doa yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan Ibu/ Bapak dan teman-teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mengharap keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 25 September 2014

Eka Ammunawar Sabiilan
NIM. 07410126

ABSTRAK

Eka Ammunawar Sabiilan. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah Guna Meningkatkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Buku Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah Karya Farid Setiawan, dkk.). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terkandung dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk., kemudian menginternalisasikan kedalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui teks-teks tertulis berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya yang mendukung kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik ke arah generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terkandung dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk., adalah: (1) Nilai Keislaman, dimana dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya diselenggarakan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur’an dan Sunnah Hadis; (2) Nilai Tajdid atau Pembaruan, hendaknya pendidik wajib memiliki jiwa sebagai pembaharu dan tidak merasa tabu dengan segala sesuatu yang baru. Terobosan-terobosan kebijakan yang bisa mendukung munculnya kegiatan-kegiatan inovatif pendidik, karyawan, dan anak didik patut sesering mungkin dikeluarkan; (3) Nilai Multikultural, pendidik dapat mengambil manfaat lebih besar untuk mengasah dan mengakui segala perbedaan yang ada dalam segi budaya masing-masing anak didik, sesama pendidik dan lingkungannya; (4) Nilai Kerjasama (*Musyarokah*), pendidik membuka akses seluas-luasnya dalam kerjasama, baik lintas lembaga pendidikan, masyarakat, sesama pendidik dan peserta didik; (5) Nilai Anti Kekerasan, pendidik hendaknya menciptakan iklim perdamaian, yang kondusif di lingkungan sekolah; (6) Nilai Kekeluargaan, pendidik hendaknya memposisikan peserta didik, sesama pendidik, lingkungan sekolah seperti keluarga dan membuat suasana sekolah yang bersih, rapi, dan terjaga keamanannya; (7) Nilai Keteladanan, hendaknya seorang pendidik senantiasa menjadi tauladan bagi anak didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Guna meningkatkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menginternalisasikan, menanamkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah tersebut, diantaranya: (1) Nilai Keislaman; membiasakan dan membudayakan bertutur kata, berperilaku, dan berpakaian yang Islami dan sopan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (2) Nilai Tajdid atau Pembaruan; peningkatan budaya baca dan menulis. (3) Nilai

Multikultural; metode pembelajaran pengalaman lapangan. (4) Nilai Kerjasama (*Musyarokah*); Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendatangkan pendidik mata pelajaran lain untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan materi dan bidangnya, baik pendidik satu sekolah atau lain sekolah. (5) Nilai Anti Kekerasan; klarifikasi nilai-nilai universal, yaitu menganjurkan para peserta didik mengimplementasikannya dalam wujud membantu anak didik lainnya dan didasari refleksi total terhadap diri sendiri. (6) Nilai Kekeluargaan; Pertemuan dan silaturahmi 3 bulan sekali antara orang tua anak didik dengan pendidik yang diadakan disekolah. (7) Nilai Keteladanan; pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali membiasakan bertutur kata, berperilaku, dan berpakaian yang Islami dan sopan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II BIOGRAFI PENULIS DAN DESKRIPSI BUKU	32
A. Deskripsi Buku	32
B. Latar Belakang Penulisan Buku	35
C. Biografi Penulis	37
a. Farid Setiawan	37
b. Sucipto	38
c. Desti Liana Kurniati	39
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH	41
A. Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah	41
B. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah	55
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	72
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problema kehidupan di masa kini maupun di masa datang. Oleh karena itu sistem pendidikan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat harus mampu membangun kompetensi manusia untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik.¹

Pendidikan menurut Hasan Langgulung dalam Haironi (2006), dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang individu dan masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu, sedangkan dari sudut masyarakat, pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda.

Dalam konteks ke-Islaman, corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam hal amal, serta anggun dalam kebijakan dan moral. Sehingga pendidikan Islam mempunyai tujuan agar manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh.

¹ Djamaludin Ancok, "Membangun Kompetensi Manusia dalam Millenium Ketiga: Rekonstruksi Pendidikan Muhammadiyah", dalam Said Tuhuleley (ed.), *Reformasi pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003), hal. 70.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, Maka pendidikan Islam dituntut untuk bergerak dan mengadakan inovasi-inovasi dalam pendidikan. Mulai dari paradigma, sistem pendidikan dan metode yang digunakan. Ini dimaksudkan agar perkembangan pendidikan Islam tidak tersendat-sendat.

Selain itu juga perlu adanya rekonstruksi metode atau model pembelajaran yang digunakan di dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam ke depan harus lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif, bukan saja dalam ilmu-ilmu agama akan tetapi juga dalam bidang teknologi.

Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argument yang memperkuat *statement* tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, hal ini diantaranya:

1. Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*).

2. Pendidikan Agama Islam kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan *non* agama, seolah-olah urusan akhirat menjadi tanggung jawab Pendidikan Agama Islam, sementara urusan dunia adalah tanggung jawab pendidikan *non* agama.
3. Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya atau bersifat statis *akontektual* dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Berbagai kelemahan tersebut mengandung makna bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah ternyata belum mampu menyelamatkan dan melindungi fitrah peserta didik.

Persoalan internal Pendidikan Agama Islam tersebut sekiranya perlu mendapat catatan serius. Catatan tersebut diberikan agar pendekatan baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus berkembang dengan tanpa adanya kungkungan kemapanan dalam menalar permasalahan. Persoalan itu harus dicarikan jalan keluar secara berkelanjutan, yaitu dengan mengkonstruksi model pembelajaran, sehingga ditemukan titik terang dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang berhasil dalam pengelolaan pendidikan. Organisasi ini dipandang mampu melakukan pendefinisian peran yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman.

Sejak awal tumbuh dan berdirinya, Muhammadiyah secara konsisten melakukan dakwah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* melalui pendidikan. Dalam sejarahnya, Muhammadiyah telah mengembangkan pendidikan mendahului upaya yang dilakukan oleh organisasi lain, dan bahkan mendahului pendidikan yang diselenggarakan pemerintah. Namun demikian, dalam proses perkembangannya itu, berbagai tantangan selalu muncul, terutama dalam konteks pendidikan.

Pendidikan Muhammadiyah harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan tersebut. Karena dalam pendidikan Muhammadiyah, Islam sebagai sentral (*core*), sedangkan ilmu *empirik*-eksperimental dan teknologi sebagai instrumental. Ijtihad pendidikan Muhammadiyah dimaksudkan agar gerakan pendidikan Muhammadiyah dapat mengimbangi laju perkembangan zaman, dan sekaligus mampu mengatasi berbagai macam tantangannya.²

Banyak tokoh-tokoh pendidikan Muhammadiyah yang memberikan *spectrum* sangat kritis tentang bagaimana tajdid atas tajdid pendidikan Muhammadiyah, baik melalui seminar, karya ilmiah, jurnal, buku maupun kiprah langsung di lapangan. Salah satu tokoh muda Muhammadiyah yang menarik untuk diteliti yaitu Farid Setiawawan. Pemuda kelahiran Jepara, Jawa Tengah ini telah banyak berkiprah di Muhammadiyah, baik melalui kritik, saran maupun kiprahnya langsung di lapangan. Dalam bentuk artikel maupun resensi buku, karyanya telah tersebar di beberapa media massa,

² Farid Setiawan, dkk., *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), hal. xxix.

seperti: Majalah Suara Muhammadiyah, Majalah Inovasi, Majalah Gerbang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Majalah Mentari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Jurnal Tajdidukasi, dll.

Salah satu karya Farid Setiawan, dkk., yang peneliti tertarik untuk meneliti ialah buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah”. Kritik tentang bagaimana tajdid atas tajdid pendidikan Muhammadiyah yang semestinya dilakukan dia kemukakan dalam buku tersebut. Semua pembahasan buku tersebut menunjukkan bagaimana pemahaman dan wawasannya terhadap “rumah tangga” Muhammadiyah.

Buku ini menawarkan banyak gagasan menarik yang bisa menjadi alternatif pengembangan pendidikan Muhammadiyah.

Dengan menekankan refleksi spirit dan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah diharapkan ditemukan titik terang pendekatan dan metode baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga materi pelajaran dan ruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dihayati oleh peserta didik.

Oleh karena itu, perkembangan internal yang terjadi dalam organisasi ini dalam pengelolaan pendidikan, khususnya pendidikan islam amat menarik untuk penulis teliti lebih jauh, guna menjawab tantangan perkembangan zaman yang dihadapi pendidikan Islam saat ini, dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah Guna Meningkatkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Buku Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah Karya Farid Setiawan, dkk.)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat di tarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terkandung dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk., guna meningkatkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terkandung dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk.
- b. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah guna meningkatkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk.

2. Kegunaan

Pembicaraan tentang kegunaan hasil penelitian ini sangat penting, yaitu berkenaan dengan sebuah pertanyaan apa sebenarnya hasil yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangsuhnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, lebih spesifiknya yaitu dalam pendidikan Islam. Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritik

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi pendidikan untuk melakukan inovasi dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan solusi alternatif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan melalui pendidikan Islam.
- 2) Untuk memberikan wacana dan menambah khasanah dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan untuk bahan evaluasi pertimbangan dengan skripsi yang mempunyai kemiripan tema atau mengkaji hasil penelitian yang relevan.

Hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Zuhrotunnisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah”. Skripsi ini mencoba mengagas kembali nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.³
2. Skripsi Muhammad Ali, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia”. Skripsi ini mengkaji tentang kontribusi Muhammadiyah terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, dengan batasan kontribusi Muhammadiyah sejak berdirinya organisasi sampai pada dekade 50-an.⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998 dengan judul “Model Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia Yang Dilakukan Oleh Muhammadiyah”. Skripsi ini mengkaji tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh

³ Ulfa Zuhrotunnisa, ”Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. ix.

⁴ Muhammad Ali, “Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. vi.

Muhammadiyah. Model pembaharuan yang diungkapkan dalam skripsi ini meliputi: pendirian sekolah-sekolah Muhammadiyah, fungsi dan tujuan pendidikan sekolah, materi dan metode pendidikan.⁵

Kajian pustaka yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan untuk bahan evaluasi pertimbangan dengan skripsi yang mempunyai kemiripan tema atau mengkaji hasil penelitian yang relevan. Dengan evaluasi terhadap skripsi yang mempunyai kemiripan tema dapat diperoleh kelemahan, serta kelebihan dari masing-masing skripsi.

Adapun yang membedakan judul skripsi di atas dengan skripsi ini adalah peneliti mencoba menganalisis Nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terkandung dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk dan menginternalisasikan pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.⁶ Nilai merupakan dasar bagi perubahan dan merupakan suatu daya yang mendorong kehidupan seseorang lebih baik, karena nilai yang benar menghasilkan perilaku yang berdampak positif. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika yang mengkaji

⁵ Joko Purwanto, ”Model Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia Yang Dilakukan Oleh Muhammadiyah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, hal. vi.

⁶ Jalaluddin dan Ali Ahmed Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al Ma’arif, 1995), hal. 615.

nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.⁷

Para ahli menyampaikan konsep nilai dengan memakai berbagai sudut pandang dan sesuai dengan penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih dan harga diri.
- b. Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
 - 1) Nilai statis (kognisi, afeksi dan psikomotorik)
 - 2) Nilai dinamis (motivasi berprestasi, motivasi bervaliasi dan motivasi berkuasa).
- c. Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dikelompokkan menjadi: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan, dan nilai kejasmanian.
- d. Nilai didasarkan atas sifat nilai itu: nilai subyektif, nilai obyektif rasional dan nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai dilihat dari sumbernya terdiri dari nilai ilahiyah (nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul seperti taqwa, iman, adil dan sebagainya) dan nilai insaniyah (nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia).

⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), hal. 4.

- f. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai-nilai total.
- g. Sedangkan dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.⁸

Nilai berkaitan dengan baik dan buruk. Tolak ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi yaitu suatu bidang yang membahas tentang nilai atau *values*.⁹ Perbedaan pandangan tentang aksiologi akan membedakan ukuran baik dan buruk terhadap sesuatu.

Jadi nilai adalah konsepsi abstrak dalam manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai, terutama nilai yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak dan membina kepribadian yang ideal.¹⁰

Sedangkan sasaran dari tujuan terhadap hasil seluruh nilai-nilai yang ada yaitu terbentuknya tatanan nilai. Tata nilai adalah aturan pandangan dan anggapan masyarakat yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai sesuatu dan dalam mengendalikan serta memilih tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain, tata nilai adalah

⁸ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hal. 63-65.

⁹ Jalaludin dan Abdullah, *op.cit*, hal. 129.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 178.

suatu kumpulan norma yang diakui oleh masyarakat dan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan sikap selanjutnya.¹¹

Hal yang perlu dimengerti dalam menelusuri mengenai nilai yaitu sifat-sifat, yaitu sesuatu yang bersifat lebih luas, dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam, dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih daripada itu, nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

2. Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan pembaharuan Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat.¹²

Organisasi yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M, yang diberi nama Muhammadiyah adalah organisasi yang lebih nampak penitikberatannya pada amal usaha pendidikan Islam dengan memajukan dan memepbaharui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian menurut tuntutan Islam.¹³

¹¹ Muhammad Thalhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2000), hal. 9.

¹² Abdul Mu'ti, "Tajdid Atas Tajdid Pendidikan Muhammadiyah", dalam Faik Latief (ed.), *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), hal. vii.

¹³ Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Persatuan, 1990), hal. 58.

Model pendidikan Muhammadiyah didasarkan atas nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Pendidikan Muhammadiyah diselenggarakan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- b. *Ruhul* ikhlas untuk mencari *ridha* Allah SWT, menjadi dasar dan inspirasi dalam ikhtiar mendirikan dan menjalankan amal usaha di bidang pendidikan.
- c. Menerapkan prinsip kerjasama (*musyarokah*) dengan tetap memelihara sikap kritis.
- d. Selalu memelihara dan menghidup-hidupkan prinsip pembaruan (*tajdid*), inovasi dalam menjalankan amal usaha di bidang pendidikan.
- e. Memiliki kultur untuk memihak kepada kaum yang mengalami kesengsaraan (*dhuafa dan mustadh'afin*) dengan melakukan proses-proses kreatif sesuai dengan tantangan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia.
- f. Memperhatikan dan menjalankan prinsip keseimbangan (*tawasuth*) atau moderat dalam mengelola lembaga pendidikan antara akal sehat dan kesucian hati.¹⁴

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan,

¹⁴ *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010), hal. 130-131.

teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman atau tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.¹⁵

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Pendidikan Islam yang melahirkan generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman.¹⁶

Pendidikan Muhammadiyah memiliki idealisme untuk menyiapkan generasi muda yang mampu menjadi khalifah Allah di bumi, dan sekaligus responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman.¹⁷

3. Metode Pembelajaran

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka

¹⁵ *Ibid.*, hal. 128.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 128.

¹⁷ Tasman Hamami, "Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: Upaya Memadukan Cita-Cita dan Kenyataan", dalam Faik Latief (ed.), *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), hal. xviii.

mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹⁸

Para ahli mendefinisikan pengertian metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.²⁰

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 184.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 9.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 185.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat *polipragmatis* dan *monopragmatis*. *Polipragmatis* bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat. Sebaliknya *monopragmatis* bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.²¹

Menurut M. Arifin penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis dan kebermanaan menurut kondisi sarasannya. Mengingat sasaran metode pembelajaran adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.²²

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya metode: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, symposium, dan lain sebagainya.

²¹ *Ibid.*, hal. 185.

²² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 96.

a. Dasar Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode pembelajaran pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.²³

1) Dasar Agamis

Pelaksanaan metode Pendidikan Agama Islam, dalam prakteknya dipengaruhi oleh corak kehidupan beragama pendidik dan peserta didik. Corak kehidupan ini memberikan banyak dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu dalam penggunaan dasar agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran Islam.

Al-Qur'an dan Hadis tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode Pendidikan Agama Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar dan sumber ajaran Islam, maka dengan sendirinya, metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut.

Sehingga dalam pelaksanaannya metode tersebut tidak menyimpang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 185.

dilandasi nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis dan dilaksanakan tidak keluar dari koridor al-Qur'an dan Hadis.

2) Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya.²⁴ Sehingga semakin lama perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam, seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Maka pertumbuhan jasmani dan kondisi jasmani, memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sehingga dalam menggunakan metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik. Seorang peserta didik yang mempunyai kekurangan akan berpengaruh terhadap peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu kondisi biologis peserta didik menjadi acuan dalam memilih metode.

3) Dasar Psikologis

Metode Pendidikan Agama Islam baru dapat diterapkan secara efektif, bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikis peserta didik. Sebab perkembangan dan kondisi peserta

²⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 97-98.

didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai dan transformasi ilmu. Dalam kondisi jiwa yang labil menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang pendidik harus jeli dan dapat membedakan kondisi jiwa peserta didik; karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama.²⁵

Kondisi psikis tersebut meliputi motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, baka-bakat, dan kecakapan akal (intelektualnya). Sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang ada pada peserta didik.

4) Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. Dalam kenyataan secara sosiologis seorang individu dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakatnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didiknya hendaklah memberikan tauladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya, seperti dikala berhubungan

²⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradapan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 79.

dengan peserta didik, sesama pendidik, karyawan, dan kepala sekolah.

Salah satu fungsi pendidikan adalah proses pewarisan nilai dan budaya masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Dalam interaksi sosiologis terjadi pula proses pembelajaran. Pada saat itu seorang yang lebih tua (pendidik) dituntut untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah diterima oleh aturan etika dan kaidah umum masyarakat tersebut. Dan diharapkan pendidik mampu mengembangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kebudayaan dan peradaban yang muncul. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat menginternalisasikan nilai, dan nilai tersebut aplikatif dalam kehidupan peserta didik selanjutnya.²⁶

b. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Agar metode pembelajaran dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar itu berujud melalui pengalaman, memberi reaksi, dan melakukan. Menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan

²⁶ Harun Nasution dan Bakhtiar Efendi, *Hak Azazi Manusia Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hal. 50.

landasan dari semua pembelajaran. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.

- 2) Metode pembelajaran harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus diperimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran. Pembelajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian, dan evaluasi.
- 3) Metode pembelajaran harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan perbandingan. Pembelajaran akan dipermudah apabila dimulai dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
- 4) Metode pembelajaran harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Metode pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai

dengan cirri-ciri pribadi, seperti: kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.

- 6) Metode pembelajaran harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar peserta didik. Harus memberikan peluang bagi kegiatan berpikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama.
- 7) Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik.
- 8) Metode pembelajaran harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman.
- 9) Metode pembelajaran harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu.
- 10) Metode pembelajaran harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang kepada pendidik untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan.
- 11) Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan atau kelemahan metode lain. Metode yang baik merupakan

sintesa dari banyak metode atau prosedur. Pembelajaran terbaik terjadi apabila semakin banyak indera yang dapat dirangsang.

- 12) Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- 13) Metode Pendidikan Agama Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Dengan kelenturan dan kedinamisan metode dan tidak hanya monoton dengan satu macam metode saja. Pendidik harus mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggap cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu.²⁷

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran didasarkan atas tiga aspek pokok, yaitu:

- 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.

²⁷ Mahmud Syad Sulthan, *Muqadimah Fi Al-Tharbiyah*, (Qahirah: Dar Al-Ma'arif, 1979), hal. 107.

- 3) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman *iqab*.²⁸

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Islam dengan sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as Sunah.²⁹ Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu nilai dasar yang terdapat dalam Islam berdasarkan pada nilai-nilai fundamental dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkembang dan taat kepada Allah SWT.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik melalui pertumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau keseimbangan materi dan *religious* spiritual.³⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan tiga fungsi atau nilai, yaitu:

- a. Nilai spiritual yang berkaitan dengan akidah, atau iman.

²⁸ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 213.

²⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 43.

³⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 21.

- b. Nilai psikologi yang berkaitan dengan nilai tingkah laku individu yang termasuk di dalamnya pendidikan akhlak.
- c. Nilai sosial yang berhubungan dengan aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain.³¹

Abdul Rachman Shaleh mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi.³²

Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: aspek al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan atau akidah, akhlak, fikih (hukum Islam) atau ibadah, dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Meskipun masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan melengkapi, tetapi jika dilihat secara teoretis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.³³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

³¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hal. 178.

³² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi, dan Aksi)*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pascaperkasa, 2000), hal. 2.

³³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 265.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitiannya dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek analisisnya.³⁴ *Literatur* yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku saja, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan:

a. Pedagogis

Maksud dari pendekatan paedagogis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap, mengkaji dan menelaah berbagai semboyan, konsep dan nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah, terutama yang terdapat dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk., agar dapat dipahami secara mudah.

b. Kajian Isi (*Content Analysis*)

Content analysis adalah teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Holsti (1969 dalam Guba dan Lincoln, 1981:240).³⁵

³⁴ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 21.

³⁵ Moleong Lexy J. *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220.

Pendekatan ini dipakai untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan referensi yang berhubungan langsung dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyanya Farid Setiawan, dkk., “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah”, Yogyakarta: Pyramedia, 2010.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah referensi yang secara tidak langsung bersinggungan dengan tema penelitian yang penulis lakukan. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar, internet, skripsi, artikel, film yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaatnya yaitu untuk melengkapi, menggabungkan, membandingkan, dan mengintegrasikan data primer dengan sudut pandang berdasarkan data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu kepada penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode cara untuk pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode

dokumentasi disebutkan juga sebagai metode mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁶

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yang terklasifikasi berupa data Primer dan Sekunder yang sudah dijelaskan diatas.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Melakukan pengecekan data dalam suatu penelitian sangat penting dilakukan, agar tingkat validitas data semakin dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁷ Ada beberapa cara untuk menentukan keabsahan data, yaitu:

a. Kredibilitas

Dalam menilai hasil penelitian supaya dapat diterima atau dipercaya diperlukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Proses penelitian yang panjang, memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang obyek yang diteliti.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

³⁷ Moleong Lexy J. *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 334.

- 2) Pengamatan secara kontinyu, untuk menemukan unsur-unsur yang paling relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti secara rinci.
- 3) Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan faktor lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.³⁸
- 4) *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil penelitian sementara dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.
- 5) Mengadakan *member check*, yaitu dengan menguji kemungkinan asumsi-asumsi yang berbeda dan membangun pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

b. Transferabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.

c. Dependabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

³⁸ *Ibid.*, hal. 330.

d. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dalam laporan. Hal ini dilakukan agar hasil dapat diperoleh secara obyektif dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang lain.³⁹

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari dokumen, fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik ke arah generalisasi yang bersifat umum.

³⁹ *Ibid.*, hal. 334.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan permasalahan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I (pendahuluan) berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II (pembahasan) berisi tentang gambaran umum buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah”, latar belakang penulisan buku dan biografi penulis.

Bab III (analisis data) berisi tentang pembahasan secara kritis dan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terkandung dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” dan menginternalisasikan dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab IV (Penutup), bagian akhir ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terkandung dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk., adalah: nilai keislaman, nilai tajdid atau pembaruan, nilai multikultural, nilai kerjasama (*musyarokah*), nilai anti kekerasan, nilai kekeluargaan, dan nilai keteladanan.
2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam buku “Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah” karya Farid Setiawan, dkk., guna meningkatkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara:
 - a. Nilai keislaman
 - 1) Membiasakan senyum, sapa, salam, dan berjabat tangan antara pendidik dengan sesama pendidik, maupun pendidik dengan peserta didik, baik di luar sekolah maupun di sekolah pada waktu awal dan akhir sekolah
 - 2) Membiasakan berdoa ketika awal dan akhir pembelajaran
 - 3) Membudayakan mengucapkan salam ketika mau masuk atau keluar ruangan sekolah

- 4) Membiasakan berperilaku, bertutur kata, dan berpakaian yang Islami dan sopan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Nilai Tajdid atau Pembaruan
- 1) Peningkatan budaya baca dan menulis.
- c. Nilai Multikultural
- 1) Metode pembelajaran pengalaman lapangan.
- d. Nilai Kerjasama (*Musyarokah*)
- 1) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendatangkan pendidik mata pelajaran lain untuk menyampaikan materi pembelajan sesuai dengan materi dan bidangnya
 - 2) Pendidik dan peserta didik ikut membantu acara pengajian atau bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah
 - 3) Studi atau belajar bersama dengan sekolah lain
 - 4) Metode pembelajaran riset secara kelompok di lapangan.
- e. Nilai Anti Kekerasan
- 1) Keteladanan para pendidik dan *stake holders*, baik dalam berbicara dan bersikap
 - 2) Dalam pembelajaran pendidik sering memberikan motivasi dan mengakui setiap usaha yang dilakukan peserta didik
 - 3) Klarifikasi nilai-nilai universal, yaitu menganjurkan para peserta didik mengimplementasikannya dalam wujud membantu anak didik lainnya dan didasari refleksi total terhadap diri sendiri.

f. Nilai Kekeluargaan

- 1) Klarifikasi nilai-nilai universal, yaitu menganjurkan para peserta didik mengimplementasikannya dalam wujud membantu anak didik lainnya dan didasari refleksi total terhadap diri sendiri
- 2) Cepat dan tanggapnya sekolah dalam bertindak dan menjenguk bila ada anak didik atau keluarganya sedang mendapatkan musibah
- 3) Pertemuan dan silaturahmi 3 bulan sekali antara orang tua anak didik dengan pendidik yang diadakan disekolah.

g. Nilai Keteladanan

- 1) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali membiasakan senyum, sapa, salam, dan berjabat tangan baik dengan sesama pendidik, maupun pendidik dengan peserta didik, baik di luar sekolah maupun di sekolah
- 2) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali membudayakan mengucapkan salam ketika mau masuk atau keluar ruangan sekolah
- 3) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali membiasakan berperilaku, bertutur kata, dan berpakaian yang Islami dan sopan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- 4) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali dan membiasakan membaca dan menulis

- 5) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali melakukan berbagai model terobosan, pembaruan, dan inovasi pembelajaran, baik melalui metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran
- 6) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali menjalin kerjasama terhadap lembaga lain, sekolah lain, lingkungan sekitar dan terutama dengan sama-sama pendidik dan anak didik di sekolahnya
- 7) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali membiasakan iklim perdamaian baik di sekolah dan di lingkungannya, baik dalam berbicara dan bersikap
- 8) Pendidik dan para *stake holders* sekolah mengawali menjalin kekeluargaan dan kebersamaan diantara sesama para pendidik dan anak didik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah guna meningkatkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penyusun memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun saran-saran tersebut seperti:

1. Hendaknya kegiatan pembelajaran diselenggarakan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Hadis
2. Pendidik wajib memiliki jiwa sebagai pembaharu dan tidak merasa tabu dengan segala sesuatu yang baru. Terobosan-terobosan kebijakan yang bisa mendukung munculnya kegiatan-kegiatan inovatif pendidik, karyawan, dan anak didik patut sesering mungkin dikeluarkan
3. Pendidik dapat mengambil manfaat lebih besar untuk mengasah dan mengakui segala perbedaan yang ada dalam segi budaya masing-masing anak didik, sesama pendidik dan lingkungannya.
4. Pendidik membuka akses seluas-luasnya dalam kerjasama, baik lintas lembaga pendidikan, masyarakat, sesama pendidik dan peserta didik.
5. Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik, sesama pendidik, lingkungan sekolah seperti keluarga dan membuat suasana sekolah yang bersih, rapi, dan terjaga keamanannya.
6. Hendaknya seorang pendidik senantiasa menjadi tauladan bagi anak didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

C. Kata Penutup

Demikianlah penelitian ini penyusun buat, sebagai usaha untuk membangkitkan budaya membaca dan menulis di kalangan kaum intelektual muda, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Pd.I) di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*, Cetakan Keempat, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ali, Mohamad, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010.
- Ali, Muhammad, “Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- A.M. Kadarman & Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Buku Panduan Mahasiswa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan Kelima, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ary, Donald, dkk., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, penerjemah: Arief Furchan, (cetakan III), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bakker, Anton & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral (Berpajak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewey, Jhon, *Experience & Education (Pendidikan Berbasis Pengalaman)*, Penerjemah: Hani'ah, Bandung: TERAJU, 2004.
- Djumberansjah, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayu Media, 2006.
- Hariwijaya, M, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis & Disertasi*, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pararaton, 2009.

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (edisi revisi), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Jalaludin & Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra, 2000.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- Ma'arif, Syafi'I, Ahmad, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial (Teori Pendidikan Pelaku Sosial)*, Edisi V Cetakan 1, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhaimin, Pengembangan *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mulkhan, Munir, Abdul, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- _____, *Warisan Intelektual K.H.A Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: Persatuan, 1990.
- _____, *Menggugat Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2001.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya media Pratama, 2005.

- Purwanto, Joko, "Model Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia yang Dilakukan oleh Muhammadiyah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.
- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran)*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rahmat, Jalaludin & Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, Surabaya: Putra Al-Maarif, 1994.
- Ramayulis, Ilmu *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarjono, Panduan *Penulisan Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Setiawan, Farid, dkk., *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pyramedia, 2010.
- Shaleh, Rachman, Abdul, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi, dan Aksi)*, Jakarta: PT. Gemawindu Pascaperkasa, 2000.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Cetakan Kedua, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Kesebelas, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surakhmad, Winarno, dkk., *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2006.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2002.

Wirjisukarto, Hamzah, Amir, *Pembaharuan Pendidikan dan pengajaran Islam yang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah*, Malang: Ken Mutiara, 1968.

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.



CURICULUM VITAE

Nama : Eka Ammunawar Sabiilan
Tempat & Tanggal Lahir : Purworejo, 03 Januari 1988
Alamat Rumah : Wirotaman 08. RT/RW 005/005 Kutoarjo,
Purworejo, Jawa Tengah 54212
Alamat Kos : Papringan, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Agama : Islam
Nomor Tlp/ Hp : 081903835453
E-mail : eka_am@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. TK 'Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Kutoarjo - (1993)
2. SD Muhammadiyah Kutoarjo - (1994)
3. SMP Muhammadiyah Kutoarjo - (2000)
4. SMA Muhammadiyah Kutoarjo - (2004)
5. Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - (2007)

LAMPIRAN-LAMPIRAN





PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 13 Agustus 2014

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada

Yth. Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 14/08/2014

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
Pembimbing:

Dr. Muqowim, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Ammunawar Sabiilan
NIM : 07410126
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Internalisasi Pendidikan Muhammadiyah
2. Refleksi Pendidikan Muhammadiyah
3. Reaktualisasi Pendidikan Islam Muhammadiyah

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Penasihat Akademik

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Pemohon

Eka Ammunawar Sabiilan
NIM. 07410126

15/8/14



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4169.a/2010

Diberikan kepada

Nama : EKA AM MUNAWAR SABILAN

NIM : 07410126

Jurusan/ Program Studi : PAI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 14 Juni
sampai dengan 8 September 2010 di MAN Godean, dan dinyatakan lulus
dengan nilai : 90.55 (A-).



Yogyakarta, 13 Oktober 2010

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karjadi, M.Ag

NIP 197103151998031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 1623/2010

Diberikan kepada:

Nama : EKA AM MUNAWAR SABIILAN
Nomor Induk Mahasiswa : 07410126
Jurusan / Program Studi : PAI
Nama DPL : Suwadi, M.Ag. M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari 2010 s/d 6 Mei 2010 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 18 Mei 2010

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Suwadi
Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2200.d/2007

diberikan kepada:

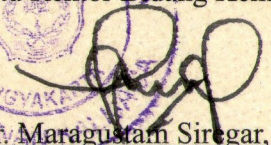
EKA AMMUNAWAR SABILAN

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dalam
“SOSIALISASI PEMBELAJARAN (SOSPEM) DI PERGURUAN TINGGI BAGI MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2007/2008”
dari tanggal 28 s.d. 31 Agustus 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Pertama dan
dari tanggal 10 s.d. 12 September 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Kedua, sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 13 September 2007
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846